



Rilis Media

SATPOL PP DKI JAKARTA MELUKAI 3 PENGUNGSI DALAM PENGUSIRAN TENDA PENGUNGSI DI BELAKANG KANTOR UNHCR INDONESIA

(Jum'at, 30 Agustus 2024) SUAKA mengecam tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DKI Jakarta kepada pengungsi yang berdiam di belakang kantor UNHCR Indonesia. Penertiban tenda pengungsi dilakukan pada Rabu, 28 Agustus 2024. Penertiban tersebut disertai dengan kekerasan dan Satpol PP melakukan pemukulan, pembekapan, dan mendorong pengungsi sehingga mengakibatkan 2 pengungsi terdampak dan 1 pengungsi terluka di bagian pelipis dan leher. Kekerasan tersebut telah dilaporkan ke Polda Metro Jaya.

Sekitar 60 orang pengungsi yang berdiam di belakang kantor UNHCR Indonesia mengalami pengusiran dengan alasan melanggar ketertiban umum. Pengungsi yang berdiam tersebut tidak mempunyai pilihan untuk bertempat tinggal di tempat lain karena mereka tidak mendapatkan bantuan dan tidak bisa mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terlebih untuk menyewa tempat tinggal.

Pengungsi melakukan penolakan terhadap pengusiran yang dilakukan. Satpol PP kemudian melakukan upaya pemindahan paksa dengan mengambil tenda dan barang pribadi pengungsi keluar dari wilayah tempat mereka bermukim. Pengambilan paksa atas barang-barang tersebut menyebabkan ketakutan di komunitas terutama kepada perempuan dan anak. Selain hal tersebut, 3 orang yang menolak terlibat dorong-mendorong dengan Satpol PP dan mengakibatkan 1 orang pengungsi terluka. Pada Kamis, 29 Agustus 2024, korban yang berinisial AM melaporkan kejadian tersebut ke Polda Metro Jaya.

“Kekerasan yang dilakukan Satpol PP adalah bentuk kejahatan, itu tindak pidana. Bahkan pengusiran yang mereka lakukan banyak menyalahi prosedur. Siapa pun tidak boleh melakukan kekerasan, terlebih aparat negara. Mereka bahkan melanggar aturannya sendiri yaitu Pergub No. 221 Tahun 2009. Tindakan pemukulan merupakan penggunaan kekuatan berlebihan serta pelanggaran terhadap Pergub tersebut”, ujar Angga Reynady, Koordinator Pemberdayaan dan Bantuan Hukum.

Saat ini banyak faktor yang menyebabkan pengungsi belum terpenuhi hak-haknya selama berada di Indonesia. Bahkan hak dasar seperti hak bekerja dan mendapat penghidupan yang layak pun, jauh dari harapan. “SUAKA akan terus menyuarakan pemenuhan hak kepada pengungsi. Pengungsi juga berhak untuk mendapatkan keadilan dalam proses hukum. Kami mengecam tindakan Satpol PP DKI Jakarta. Pengungsi merupakan korban berlapis dan perlakuan yang semestinya diberikan harus merujuk pada hukum dan berdasarkan HAM. Pengungsi menempati badan trotoar pun bukan merupakan pilihan, itu keterpaksaan karena permasalahan finansial”, tambah Atika Yuanita Paraswaty, Ketua.



“Kami mendesak adanya penanganan kasus sesuai dengan hukum yang berlaku. Bapak Heru Budi selaku PJ Gubernur DKI Jakarta harus memberikan sanksi kepada Satpol PP yang telah dilaporkan ke Polda Metro Jaya. Lebih jauh, kami berharap situasi ini tidak terulang dan menjadi alasan untuk adanya kebijakan perlindungan terhadap pengungsi di tingkat daerah”, tutup Atika.

Narahubung:

Angga Reynady : 081949434214

Atika Yuanita : 081383399078



Media Release

JAKARTA'S SATPOL PP INJURED 3 REFUGEES DURING THE EVICTION OF REFUGEE TENTS BEHIND UNHCR INDONESIA OFFICE

(Friday, August 30, 2024) SUAKA condemns the violent actions carried out by the Jakarta Civil Service Police Unit (Satpol PP) against refugees living behind the UNHCR Indonesia office. The refugee tents clean-up was carried out on Wednesday, August 28, 2024. The eviction process was accompanied by violence such as beating, pushing, and smothering by Satpol PP towards refugees, resulting in 2 refugees being affected and 1 refugee being injured in the temple and neck. The violence has been reported to the Polda Metro Jaya.

Around 60 refugees living behind the UNHCR Indonesia office in tents were evicted, the rationalization was based on violating public order. The refugees living there had no choice but to live elsewhere because they did not receive any assistance and could not earn a living to meet their daily needs, especially to rent a place.

Refugees resisted the eviction, Satpol PP then carried out forced relocation efforts by taking tents and personal belongings of refugees out of the area where they lived. The forced removal of these items caused fear in the refugee community, especially for women and children. In addition, 3 people who refused were involved in pushing with Satpol PP which resulted in 1 refugee being injured. On Thursday, August 29, 2024, the victim with the initials AM reported the incident to Polda Metro Jaya.

"The violence carried out by Satpol PP is a form of crime, it is a criminal act. Even the evictions they carried out violated many procedures. No one is allowed to commit violence, especially state officials. They even violated their own rules, namely Pergub No. 221 of 2009. The beatings constitute excessive use of force and a violation of the Pergub," said Angga Reynady, Coordinator of Empowerment and Legal Aid.

Currently, many factors cause refugees to not have their rights fulfilled while in Indonesia. Even basic rights such as the right to work and get a decent living are far from expectations. "SUAKA will continue to voice the fulfillment of rights for refugees. Refugees also have the right to get justice in the legal process. We condemn the actions of Jakarta's Satpol PP. Refugees are layered victims and the treatment that should be given must refer to the law and be based on human rights. Refugees occupying the sidewalk is not a choice, it is forced due to financial problems," added Atika Yuanita Paraswaty, Chairperson.

"We urge that the case be handled following applicable law. Mr. Heru Budi as the Acting Governor of DKI Jakarta must impose sanctions on the Satpol PP that has been reported to the Polda Metro Jaya. Furthermore, we hope that this situation will not be repeated and become a reason for the policy of protecting refugees at the regional level," concluded Atika.



Contact person:

Angga Reynady

: 081949434214

Atika Yuanita

: 081383399078